

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Masyarakat pengguna bahasa memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan atau ide. Oleh karena itu, bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Salah satu yang harus diperhatikan adalah kemampuan berkomunikasi seseorang. Peserta didik mempelajari bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan keterampilan berbahasa yang ada. Selain itu, pembelajaran bahasa merupakan kunci untuk memahami pelajaran lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 memuat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ditinjau dari segi kemampuan berbahasa, pelajaran bahasa Indonesia diawali dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis dan kaidah kebahasaan suatu teks. Selanjutnya dilanjutkan dengan keterampilan untuk menyajikan suatu teks secara tulis dan lisan. Kecakapan dan keterampilan berbahasa yang baik diperlukan peserta didik agar mampu mencapai kompetensi yang ditentukan.

Selama dan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dijumpai beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari internal maupun eksternal. Kendala dari eksternal misalnya model pembelajaran yang dilakukan pendidik kurang optimal. Kendala internal misalnya, penguasaan kosakata peserta didik kurang sehingga sulit dalam proses berkomunikasi. Penguasaan dalam menyusun sebuah kalimat juga perlu diperhatikan oleh peserta didik. Beberapa kendala tersebut dapat menghambat peserta didik dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

Kalimat menurut Chaer (2006:327) adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Setiap orang yang berbicara atau menulis menghasilkan kalimat. Kalimat yang baik adalah kalimat yang benar dari segi struktur dan mampu menyampaikan pesan kepada pembaca. Kalimat umumnya mempunyai struktur, S-P, S-P-O, S-P-O-K. Namun, dalam praktiknya struktur tersebut terabaikan. Kalimat dengan pembalikan struktur atau disebut inversi juga ditemukan dalam teks bahasa Indonesia. Kalimat inversi adalah kalimat yang berstruktur P-S.

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan mengubah kalimat inversi pada teks prosedur belum sempurna. Teks prosedur yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu atau melakukan sering menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S. Kemunculan kalimat inversi dalam teks bahasa Indonesia lebih rendah daripada kalimat yang berstruktur S-P. Kalimat yang berpola P-S lebih intensif ditemukan dalam teks prosedur. Penelitian ini berfokus pada teks prosedur sebagai objek penelitian.

Peserta didik terutama pada sekolah menengah pertama perlu dikenalkan tentang berbagai jenis kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia. Hal ini akan berguna bagi keterampilan berbahasa peserta didik. Selain dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk memahami isi yang terkandung dalam kalimat juga dapat menambah wawasan kebahasaannya. Pendidik pada Sekolah Menengah pertama (SMP) perlu mengenalkan kepada peserta didik dengan cara yang tepat. Pendidik sebagai fasilitator hendaknya mengemas atau mengajarkan tentang kebahasaan dengan baik dan efisien agar materi tersampaikan secara sempurna.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran kalimat inversi. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik maupun pendidik pada tingkat sekolah menengah pertama. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peserta didik tentang kalimat inversi. Penggunaan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik selama dan proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat tiga rumusan dalam penelitian ini.

1. Apa bentuk kalimat inversi dalam teks prosedur?
2. Bagaimana fungsi penginversian kalimat dalam teks prosedur?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar inovatif teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penulisan

Terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengetahui bentuk kalimat inversi dalam teks prosedur.
2. Mendeskripsikan fungsi penginversian kalimat dalam teks prosedur.
3. Mengetahui pengembangan bahan ajar inovatif teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teori
 - a. Menambah pengetahuan mengenai kalimat inversi.
 - b. Memperkaya wawasan dalam bidang keilmuan bahasa yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dan fungsi kalimat inversi.
 - c. Memperkaya pengetahuan dalam bidang pengembangan materi ajar tentang kalimat inversi dalam teks prosedur.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai kalimat inversi, sehingga mampu menambah wawasan tentang jenis kalimat.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran kalimat inversi khususnya bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai kalimat inversi dan fungsi kalimat inversi dalam teks prosedur, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.